

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pratindakan

1. Proses Pembelajaran

Peneliti melakukan pengamatan terhadap tingkat kecerdasan interpersonal anak sebagai langkah awal sebelum diadakan penelitian tindakan kelas. Hasil yang diperoleh pada kemampuan awal sebelum tindakan pada akhirnya akan dibandingkan dengan hasil setelah tindakan melalui metode proyek. Perbandingan bertujuan untuk menunjukkan adanya peningkatan sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Observasi pratindakan dilakukan pada tanggal 21 Mei 2015 dengan tema Alam Semesta dan sub tema Aku Bisa Memegang Pelangi.

Pada tahap ini peneliti dan kolaborator mengamati kecerdasan interpersonal anak Kelompok B TK Al Ikhlas Kadur Pamekasan. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung pada saat penelitian adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan berbaris didepan kelas. Satu-persatu anak masuk kedalam kelas. Guru memilih anak untuk memimpin doa di depan kelas. Selanjutnya anak-anak mengikuti arahan guru untuk belajar diluar kelas untuk mengikuti kegiatan fisik motorik berjalan di garis lurus.

Setelah kegiatan fisik motorik guru mengkondisikan anak untuk mendengarkan apersepsi guru tentang pelangi. Anak-anak di ajak tanya jawab tentang pelangi bagaimana proses terjadinya pelangi.

b. Kegiatan Inti

Setelah guru melakukan apersepsi dan tanya jawab, kemudian guru mengajak anak keluar halaman untuk melakukan percobaan secara

berkelompok. Anak-anak dibagi dalam dua kelompok, kelompok laki-laki dan kelompok perempuan. Sebelumnya guru menjelaskan kepada anak-anak bagaimana langkah- langkah agar kita dapat melihat warna-warna yang ada pada pelangi. Guru menyediakan peralatan berupa lensa, kertas putih, dan air dalam baskom. Selanjutnya guru memberi contoh kepada anak-anak cara mempraktekannya.

Kemudian secara berkelompok anak-anak mencoba percobaan seperti apa yang dicontohkan oleh guru. Kegiatan percobaan berkelompok tersebut masih belum berjalan dengan lancar, anak-anak saling berebut dan ada yang menangis. Selanjutnya guru mengkondisikan anak-anak untuk masuk kedala kelas mengikuti kegiatan selanjutnya.

Kegiatan belajar anak selanjutnya adalah menggunakan Lembar Kerja Anak (LKA) yaitu memberi tanda *checklist* pada warna-warna yang sesuai dengan warna pelangi yang baru dilihat anak-anak. Setelah selesai anak-anak belajar membatik menggunakan kain perca dan cat air.

c. Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir di isi dengan mengukur tinggi badan dan berat badan anak. Kemudian guru bersama anak mengulas kegiatan sehari, dilanjutkan dengan doa dan salam akan pulang

2. Hasil Observasi Kecerdasan Interpersonal Anak Pratindakan

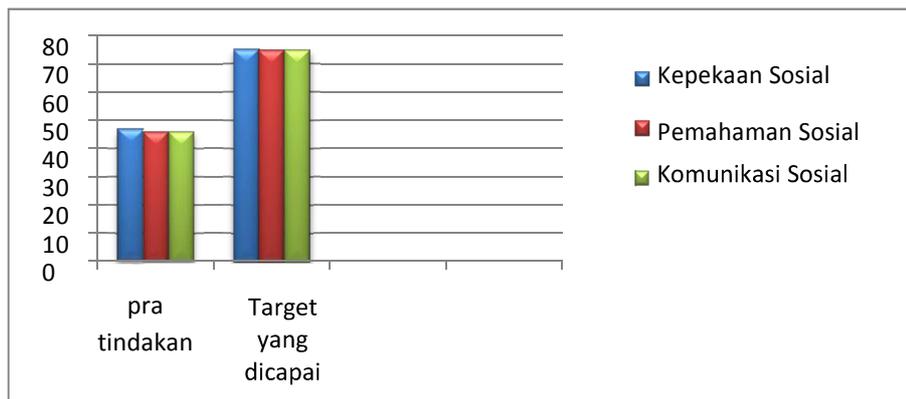
Hasil observasi kecerdasan interpersonal anak pratindakan anak Kelompok B TK Al- Ikhlas yang dilakukan pada tanggal 21 Mei 2015 dengan menggunakan instrumen lembar observasi *checklist* disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 5. Rekapitulasi Data Kecerdasan Interpersonal Anak Pratindakan

No	Aspek Penilaian	Persentase (%)
1	Kepekaan Sosial	47%
2	Pemahaman Sosial	46,3%
3	Komunikasi Sosial	46,1%
Rata-rata		46,6%
Indikator Keberhasilan		75,00%

Berdasarkan data yang sudah diperoleh dari pratindakan dapat diketahui bahwa kecerdasan interpersonal anak masih kurang optimal. Hal ini yang menjadi landasan peneliti untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak Kelompok B melalui metode proyek. Dari data pada tabel 5 yang berupa hasil observasi pratindakan kecerdasan interpersonal anak Kelompok B dapat diperjelas melalui

grafik di bawah ini:



Gambar 3. Grafik Persentase Kecerdasan Interpersonal Pratindakan

3. Hasil Pratindakan

Hasil observasi pratindakan dengan menggunakan instrumen *checklist* pada tanggal 21 Mei 2015 pada Kelompok B menyebutkan bahwa kecerdasan interpersonal anak Kelompok B mendapatkan perolehan data pada kepekaan sosial sebesar 47%, pemahaman sosial 46,3% dan komunikasi sosial sebesar 46,6%. Dari data tersebut kriteria yang diperoleh adalah cukup dan belum mencapai kriteria yang ditentukan sebesar 75%.

Kepekaan sosial anak belum optimal, anak-anak belum menunjukkan perhatian yang baik. Terlihat saat ada teman yang menangis karena berebut barisan dengan anak lain, tidak ada teman yang mengalah atau menghibur. Anak-anak asik sendiri berebut memegang lensa dan kertas. Pemahaman sosial anak juga belum optimal, anak-anak belum pandai menyelesaikan masalah atau konflik yang terjadi pada diri sendiri atau temannya. Ditemui saat dilapangan terdapat anak yang menangis karena bertengkar dengan teman anak yang lain hanya melihat dan diam. Saat dibimbing untuk berdamai anak yang mendapati konflik dengan temannya lebih memilih menghindar untuk diajak berdamai. Anak belum dapat menerima masalah seperti dipisahkan dengan teman dekatnya, untuk duduk bersama teman yang lain. Walaupun sudah di arahkan guru untuk duduk dengan teman lain anak kembali duduk dengan teman dekatnya.

Komunikasi sosial yang terjalin di lapangan saat pengamatan pratindakan beberapa anak aktif berkomunikasi pada teman dekatnya saja. Begitu juga saat bermain anak terlihat hanya bermain dengan teman dekatnya atau yang disukai.

Beberapa anak justru cenderung diam dan hanya melihat temannya bermain walau sudah diajak bermain.

Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti bersama guru kelas menemukan beberapa permasalahan yang kemudian dijadikan oleh peneliti sebagai bahan refleksi untuk menentukan perencanaan dalam pembelajaran pada Siklus I. Beberapa permasalahan yang ditemukan adalah sebagai berikut:

- a. Kepekaan sosial anak masih belum optimal terlihat pada anak yang sebagian anak belum memberi perhatian kepada semua teman di kelas. Hanya satu

dua anak yang memiliki pemahaman yang baik. Terlihat mereka berteman dan dekat siapa saja tanpa memilih. Ketika memilih meja belajar mereka juga tidak memilih dengan siapa akan duduk. Membagi bekal pada teman yang tidak membawa tanpa memandang teman dekat atau yang disukai.

- b. Pemahaman sosial anak juga belum optimal, beberapa anak belum dapat bekerjasama ketika belajar bersama. Anak-anak masih suka berebut mainan dan alat tulis. Ketika berkelompok anak masih memilih-milih teman kelompoknya. Terlihat saat terjadi konflik anak-anak masih sulit berdamai walau sudah dibimbing guru.
- c. Komunikasi sosial anak yang terjalin didalam Kelompok B masih kurang, terjadi pada beberapa anak yang cenderung pemalu mereka lebih suka menjadi penonton ketika temannya bermain. Walaupun sudah didekati teman lebih sering mereka hanya diam atau menjawab dengan mengangguk. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan interpersonal anak Kelompok B masih belum optimal, sehingga perlu adanya tindakan untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak Kelompok B. Peneliti memiliki target pencapaian penelitian peningkatan kecerdasan interpersonal anak Kelompok B yaitu 75%.

B. Hasil Penelitian

1. Tindakan Siklus I

Pelaksanaan Siklus I dilaksanakan sebanyak lima kali pertemuan yaitu pada hari Senin tanggal 02 Juni 2015, Selasa 03 Juni 2015, Rabu tanggal 04 Juni 2015, Kamis tanggal 05 Juni 2015 dan Jumat tanggal 06 Juni 2015. Setiap pertemuan

anak mengerjakan proyek secara berkelompok. Metode proyek pada Siklus I yaitu membuat benda-benda yang ada di bumi. Sebelumnya guru dan peneliti mempersiapkan rancangan persiapan yang akan dilaksanakan pada kegiatan proyek yaitu, menetapkan bahan dan alat yang dilakukan sebelum proyek, menetapkan rancangan persiapan yang akan dilaksanakan pada kegiatan proyek.

2. Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan tindakan, hal-hal yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH) bersama guru tentang materi yang diajarkan sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan. Rencana Kegiatan Harian (RKH) digunakan oleh guru sebagai acuan dalam penyampaian pembelajaran yang akan dilaksanakan pada Siklus I.
- 2) Mempersiapkan rancangan proyek untuk Siklus II. Menyiapkan tema yang akan digunakan dalam proyek, menyiapkan alat dan bahan, menetapkan rancangan kelompok oleh guru.
- 3) Mempersiapkan lembar observasi yang akan digunakan untuk memperoleh data selama penelitian berlangsung.
- 4) Menyiapkan kelengkapan peralatan dokumentasi kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung seperti kamera.

a. Pelaksanaan Tindakan

Saat pelaksanaan penelitian tindakan Siklus I peneliti berkolaborasi dengan guru. Tugas peneliti adalah mengamati, menilai, dan mendokumentasikan kegiatan saat anak sedang melakukan kegiatan proyek. Tugas guru yakni melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang disusun bersama peneliti dan

melaksanakan langkah-langkah proyek seperti yang sudah di rencanakan. Sebelum memulai kegiatan proyek guru terlebih dahulu melaksanakan kegiatan pra pengembangan seperti menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan, membuat kelompok anak, dan membuat deskripsi tugas masing-masing kelompok. Berikut deskripsi proses pelaksanaan tindakan Siklus I. Sebelum masuk ke kelas, anak berbaris di depan kelas. Setelah itu anak masuk dan duduk di kursi masing-masing. Guru memilih anak untuk memimpin doa sebelum belajar.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 02 Juni 2015 dengan tema alam semesta dengan sub tema benda-benda yang ada di bumi. Saat kegiatan inti, salah satunya adalah kegiatan proyek tentang benda-benda yang ada di bumi. Anak mengikuti apersepsi guru mengenai benda-benda yang ada di bumi seperti orang, pohon, gunung, hewan dan lainnya. Pada pertemuan I proyek yang dibuat adalah proyek membuat orang-orangan. Anak mendengarkan deskripsi guru tentang rancangan kegiatan proyek dan deskripsi pembagian tugas.

Pada pertemuan pertama pada hari Selasa 03 Juni 2015, setiap kelompok terdiri dari 3 anak sehingga terdapat 5 kelompok dalam satu kelas. Bahan dan alat yang sudah disediakan oleh guru dan peneliti yaitu, kardus bekas, spidol dan gunting. Tiap anak mempunyai tugas masing-masing sesuai dengan deskripsi guru yaitu satu anak membuat pola orang, satu anak membuat baju dengan kain perca dan satu anak menggunting pola dan baju.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa 03 Juni 2015, tema dan sub tema yang digunakan sama seperti pada pertemuan pertama. Proyek yang dikerjakan pada pertemuan kedua adalah melanjutkan proyek pada

pertemuan pertama membuat orang-orangan. Setelah selesai anak merapikan alat dan menata orang-orangan yang dibuat berkelompok dengan ditempat yang disediakan. Anak terlihat senang dengan hasil proyek yang dikerjakan bersama.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu 04 Juni 2015 dengan tema yang sama yaitu alam semesta dengan sub tema benda-benda yang ada di bumi. Pada pertemuan ketiga anak membuat pohon-pohon kecil. Bahan yang digunakan adalah kardus bekas, kertas manila, gunting, lem, dan cat air. Guru mendeskripsikan pembagian tugas anak dalam kelompok yaitu satu anak menggunting pola pohon, satu anak menempel dedaunan yang sudah digunting dan diremas, satu anak menempel pada batang pohon. Anak bersama-sama menyelesaikan pembuatan pohon-pohon kecil dengan memberi warna pada pohon-pohon yang sudah selesai dibuat. Setelah selesai pohon-pohon kecil hasil proyek ditata rapi ditempat yang disediakan guru.

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Kamis 05 Juni 2015. Pada pertemuan keempat anak-anak membuat gambar pada kertas gambar ukuran A3 dan satu kelompok membuat gunung-gunungan. Masing-masing kelompok membuat gambar yang berbeda-beda yaitu persawahan, kebun dan pantai. Satu kelompok membuat gunung-gunungan yang terbuat dari kertas manila, kertas payung, lem dan cat air. Guru mendeskripsikan tugas masing-masing kelompok pada pertemuan keempat. Anak-anak mulai mengerjakan tugas sesuai dengan deskripsi guru. Setelah selesai anak-anak menyimpan hasil pada pertemuan keempat pada tempat yang telah disediakan dan anak-anak merapikan peralatan yang telah digunakan.

Pertemuan kelima dilaksanakan pada hari Jumat 06 Juni 2015. Pada

pertemuan kelima anak-anak menggabungkan hasil proyek dari pertemuan pertama sampai pertemuan ke keempat. Sebagai kegiatan penutup anak-anak mempresentasikan hasil karyanya tentang proyek membuat benda-benda di bumi di depan teman-teman.

b. Observasi

Proses pembelajaran Siklus I dilakukan sebanyak lima kali pertemuan dan mengalami beberapa kendala. Awalnya anak tampak antusias saat mengetahui mengenai pembelajaran yang akan dilakukan yaitu dengan metode proyek. Pada saat pembagian Kelompok Beberapa anak tidak bersedia dikelompokkan dengan teman lain sehingga pada Siklus I pembagian kelompok ditentukan oleh anak. Guru kembali mengkondisikan anak untuk kembali melaksanakan pembelajaran menggunakan metode proyek.

Anak mulai mengerjakan proyek, terlihat beberapa anak antusias mengerjakan tugasnya, beberapa anak tampak asik bermain sendiri, dan beberapa hanya melihat saja temannya bekerja dengan alasan tidak dapat mengerjakan tugasnya. Pada pertemuan pertama anak-anak masih terlihat bingung dengan kegiatan pembelajaran yang diikutinya, akan tetapi seiring berjalannya waktu anak-anak sudah terbiasa dan tampak senang mengikuti kegiatan pembelajaran dengan metode proyek. Hal tersebut terlihat setiap akhir kegiatan proyek pada saat anak melihat hasil proyek mereka.

Berdasarkan pengamatan selama penggunaan metode proyek pada Siklus I, awalnya anak belum paham dengan kegiatan yang berjalan sehingga pembagian tugas dalam kelompok tidak berjalan lancar, beberapa anak sulit untuk dipisahkan dari teman dekatnya untuk berkelompok dengan teman yang lain, anak yang tidak dekat dengan teman satu kelompok terlihat tidak memberi

perhatian baik secara verbal atau non verbal untuk membantu teman yang kesulitan dalam tugasnya.

Terjadi beberapa konflik dan masalah seperti bertengkar dengan teman satu kelompok, anak belum dapat menerima teman satu kelompoknya dan meributkan pembagian tugas dalam kelompok. Guru cenderung meneruti permintaan anak. Beberapa anak justru lebih memilih menghindar atau diam saja ketika dibimbing untuk menyelesaikan masalah. Beberapa anak sudah terlihat dewasa dalam menghadapi konflik atau masalah mengenai dirinya atau temannya

dikelas. Hal tersebut ditunjukkan dengan mau mengalah dan membimbing teman yang bertengkar untuk berdamai.

Komunikasi yang terjalin antar teman satu kelompok saat kegiatan dengan metode proyek juga terlihat mengalami peningkatan daripada awal pelaksanaan kegiatan proyek. Anak yang tadinya hanya diam saja saat mengalami kesulitan atau pada saat kegiatan proyek, setelah dilaksanakan metode proyek selama beberapa hari sudah menunjukkan inisiatif untuk bertanya dan mengajak teman untuk bercerita, terlihat kedekatan beberapa orang anak yang awalnya jarang bermain bersama. Beberapa anak masih terlihat belum mencapai indikator penilaian. Anak hanya diam saja walaupun teman sudah mengajak berdiskusi dan bercerita kecuali pada teman dekatnya.

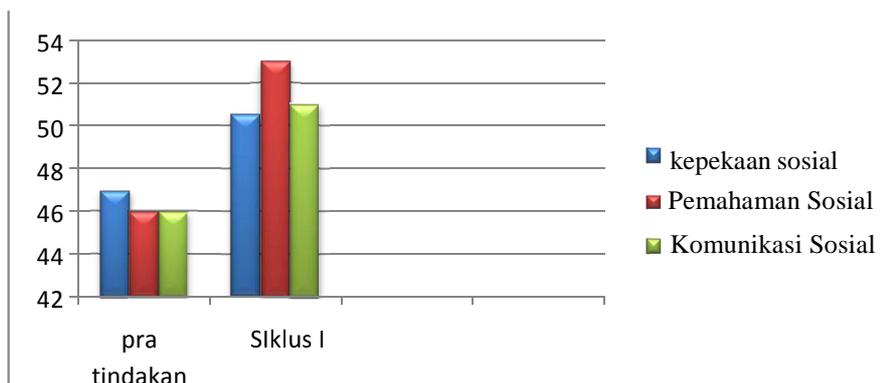
Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran telah dilaksanakan sesuai Rencana Kegiatan Harian (RKH). Pada akhir pembelajaran diadakan evaluasi untuk mengetahui peningkatan kecerdasan interpersonal setelah melaksanakan metode proyek. Hasil observasi pada Siklus I dapat dilihat pada tabel di berikut ini:

Tabel 6. Hasil Pengamatan Tindakan Siklus I

No	Aspek Penilaian	Siklus I					Jumlah Rata-rata (%)	Kriteria Penilaian
		Pertemuan						
		1	2	3	4	5		
1	Kepekaan sosial	49.06%	49,99%	49,99%	50,91%	52,72%	50,53%	Cukup
2	Pemahaman sosial	49.06%	49,96%	51,85%	57,72%	56,47%	53,01%	Cukup
3	Komunikasi sosial	44.42%	48,99%	50,84%	53,64%	58,22%	51,22%	Cukup
Rata-rata		47,5%	49,6%	50,89%	54,09%	55,80%	51,57%	Cukup
Indikator Keberhasilan							75%	Baik

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat kecerdasan interpersonal anak belum optimal, dapat diketahui kepekaan sosial anak mencapai 50,53%, pemahaman sosial anak mencapai 53,01%, dan komunikasi sosial 51,22%. Hasil tara-rata kelas yang dicapai 51,57%. Hasil tersebut belum mencapai batas kriteria yang akan dicapai peneliti sebesar 75%. Dari data pada Tabel 6 yang berupa hasil observasi Siklus I kecerdasan interpersonal anak Kelompok B dapat diperjelas melalui

grafik di bawah ini:



Gambar 4. Grafik presentase peningkatan kecerdasan interpersonal anak Siklus I

c. Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan peneliti dengan guru pada akhir Siklus I, secara umum kecerdasan interpersonal anak belum berkembang secara optimal. Hal ini berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada Siklus I

belum mencapai 75% dari jumlah anak hingga perlu dilaksanakan tindakan perbaikan pada Siklus II.

Adapun permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut:

- a) Anak memilih anggotanya sendiri, karena anak belum dapat menerima pemilihan anggota berdasarkan pengelompokan yang dibuat guru.
- b) Pemahaman sosial anak masih kurang saat mengatasi masalah atau konflik, karena kurangnya pemberian pengarahan dari guru. Guru cenderung menuruti permintaan anak yang menolak bergabung dengan teman lain dan belum memberi pengarahan agar anak bersedia sekelompok dengan teman lain.
- c) Jumlah anggota kelompok masih dalam bentuk kelompok kecil, sehingga anak dalam kelompok masih dengan teman dekat atau satu meja.
- d) Kurangnya pemberian motivasi dan penguatan kepada anak saat tindakan atau pembelajaran di sekolah.
- e) Proses pembelajaran pada Siklus I masih memiliki beberapa kekurangan, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada Siklus II untuk mencapai hasil yang optimal. Diperlukan beberapa langkah-langkah untuk memperbaiki proses pembelajaran yang akan dilakukan pada Siklus II. Berikut langkah-langkah perbaikan yang akan dilaksanakan pada Siklus II:
 - a) Guru mengelompokkan anak sesuai dengan kriteria yang ditentukan guru, dan memberi motivasi kepada anak agar mau berkempok dengan teman yang sudah ditentukan guru.
 - b) Guru melakukan berbagai tindakan pada Siklus II yang tidak dilakukan pada Siklus I, yaitu memberi pengarahan kepada anak agar lebih dekat

satu sama lain baik saat tindakan dan pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas agar bersedia apabila dalam pembelajaran dikelompokkan dengan teman lain.

- c) Melakukan penambahan anggota kelompok secara bertahap. Agar anak dapat saling mengenal dan dekat satu sama lain.
- d) Pada Siklus II guru perlu memberi motivasi kepada anak dengan cara memberikan *reward* berupa pensil kepada anak yang dapat bekerjasama dengan baik saat berlangsungnya tindakan yaitu kegiatan proyek.

2. Tindakan Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

- 1) Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH) bersama guru tentang materi yang diajarkan sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan. Rencana Kegiatan Harian (RKH) digunakan oleh guru sebagai acuan dalam penyampaian pembelajaran yang akan dilaksanakan pada Siklus II.
- 2) Mempersiapkan rancangan proyek untuk Siklus II. Menyiapkan tema yang akan digunakan dalam proyek, menyiapkan alat dan bahan, menetapkan rancangan kelompok oleh guru.
- 3) Mempersiapkan lembar observasi yang akan digunakan untuk memperoleh data selama penelitian berlangsung.
- 4) Menyiapkan kelengkapan peralatan dokumentasi kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung seperti kamera.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan penelitian tindakan Siklus II peneliti berkolaborasi dengan guru.

Tugas peneliti adalah mengamati, menilai, dan mendokumentasikan

kegiatan anak ketika sedang melakukan kegiatan proyek. Tugas guru yakni melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang disusun bersama peneliti. Sebelum dilaksanakan proyek pada Siklus II seperti biasa guru melaksanakan kegiatan pra pengembangan seperti penyiapan alat dan bahan sebelum proyek dilaksanakan anak, membagi kelompok, dan menyusun deskripsi pekerjaan masing-masing kelompok. Berikut deskripsi pelaksanaan tindakan Siklus II:

Pertemuan pertama Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 11 Juni

2015 dengan tema Alam Rekreasi dan sub tema Alat-alat Rekreasi. Anak-anak mengerjakan proyek membuat kereta, alat dan bahan yang digunakan adalah kardus bekas, spon hati, lem, spidol, kertas dan lem. Guru membagi kelompok anak sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan, masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang anak. Sebelum pembagian kelompok guru memberikan pengarahan dan penjelasan kepada anak-anak agar bersedia dengan kelompok yang ditentukan guru. Terdapat lima kelompok dalam satu kelas masing-masing kelompok membuat satu gerbong lengkap dengan roda dan jendela kereta. Guru memberi penguatan di sela-sela kegiatan juga menjajikan *reward* berupa pensil kepada anak setelah proyek selesai.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 12 Juni 2015, dengan tema dan sub tema yang sama pada pertemuan pertama. Pertemuan kedua anak-anak menyelesaikan pembuatan gerbong kereta. Guru tidak lupa memberi penguatan dan motivasi kepada anak untuk dapat saling bekerjasama dengan teman sekelompok, dan dapat menyelesaikan tugas Kelompok bersama.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 14 Juni 2014, pertemuan

ketiga anak-anak menggabungkan semua gerbong agar menjadi kereta secara utuh. Alat dan bahan yang ditambahkan adalah karet gelang untuk membuat rantai penyambung gerbong. Anak-anak bekerjasama membagi tugas membuat rangkaian rantai dari karet gelang, kemudian dijadikan sebagai rantai yang menghubungkan antar gerbong. Sebagai penutup proyek membuat kereta guru memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk menceritakan hasil proyek yang sudah dikerjakan secara bersama-sama. Dan guru memberikan penjelasan dan pengarahan kepada anak-anak dengan bekerjasama secara baik dengan teman maka tujuan akan tercapai dengan baik seperti tujuan membuat kereta dari kardus bekas.

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 17 Juni 2015 dengan tema rekreasi dan sub tema tempat rekreasi. Pada pertemuan keempat anak-anak membuat proyek kebun bintang. Alat dan bahan yang digunakan adalah spon hati, kardus bekas, lem, gunting, gambar-gambar hewan, kertas krep berwarna dan kuas. Satu kelompok terdiri dari enam dan lima anak, sehingga terbentuk 4 kelompok dalam satu kelas. Guru membimbing anak-anak untuk membagi tugas dalam satu kelompok. Tiap anak dalam mendapat tugas untuk membuat kerangkeng dari bahan spon hati. Anak-anak membagi sendiri tugas yang diberikan guru yaitu mempuat pola, menggunting dan menempel. Pada pertemuan keempat tampak anak sudah lebih terlihat mandiri dalam membagi tugas. Pembuatan kebun binatang belum selesai pada pertemuan keempat sehingga diselesaikan pada pertemuan selanjutnya.

Pertemuan kelima dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 18 Juni 2015, pertemuan kelima adalah melanjutkan pembuatan kebun binatang. Pada pertemuan kelima dilakukan kembali pembentukan kelompok, kali ini setiap

kelompok di tambahkan anggotanya. Setiap kelompok terdiri dari 5 anak sehingga terdiri dari 3 kelompok dalam satu kelas. Guru mendeskripsikan tugas anak dalam pertemuan kelima yaitu membuat rumput, pohon dan menempel gambar hewan. Guru membimbing anak untuk membagi tugas pada kelompok masing-masing, anak berdiskusi dan membagi tugas mereka. Setelah selesai guru memberikan penguatan dan motivasi kepada anak dengan mengingatkan *reward* yang akan diberikan.

Pertemuan keenam dilaksanakan pada hari 19 Juni 2015, anak kembali melanjutkan pembuatan kebun binatang. Pada pertemuan keenam dilakukan kembali pembentukan kelompok oleh guru. Satu kelas terbagi menjadi 2 kelompok besar, pada pertemuan terakhir ini anak mendapat tugas untuk menggabungkan hasil proyek kecil dari pertemuan keempat hingga kelima. Pada pertemuan keenam anak akan menyelesaikan pembuatan kebun binatang. Guru membimbing anak-anak dalam pembagian tugas mereka, anak-anak mulai membagi tugas dalam satu kelompok. Kegiatan penutup diisi dengan anak merapikan peralatan dan menggabungkan hasil kegiatan. Guru memberi kesempatan anak untuk menceritakan hasil kerja kelompok mereka. Anak terlihat antusias ketika menceritakan hasil proyek mereka yang dikerjakan secara bersama-sama. Guru tidak lupa memberikan *reward* berupa pensil kepada semua anak.

c. Observasi

Observasi dilaksanakan saat proses pembelajaran berlangsung, terutama saat anak-anak mengerjakan proyek. Seluruh anak sudah mengikuti kegiatan proyek sesuai dengan rancangan yang dibuat oleh guru dan peneliti. Mulai dari proyek membuat orang-orangan, pohon, pemandangan, kereta, dan

kebun binatang. Antusias anak lebih terlihat pada Siklus II karena anak-anak sudah mulai lebih dekat satu sama lain, anak sangat senang karena membuat hasil karya dari kegiatan bersama teman-teman dan guru menjajikan memberikan *reward* berupa pensil pada akhir kegiatan proyek.

Setiap memasuki sub tema sebelum diadakan proyek guru terlebih dahulu mengajak anak untuk mendalami sub tema yang sedang dipelajari, selanjutnya guru memberitahukan mengenai proyek yang akan dikerjakan oleh anak-anak. Anak-anak tampak senang karena sebelumnya pada Siklus I anak sudah mengalami kegiatan proyek dan anak kini mulai terbiasa. Saat pembagian kelompok awalnya anak-anak tampak ada yang kurang senang karena tidak sekelompok dengan teman dekatnya, tetapi guru memberi penguatan atau motivasi kepada anak dan berjanji memberikan *reward* berupa pensil kepada anak yang dapat bekerjasama dengan baik bersama teman satu kelompok. Hampir semua anak sudah menunjukkan ketiga aspek kecerdasan interpersonal pada skor 3 yaitu sesuai dengan indikator. Anak merasa senang karena selain pembelajaran yang berbeda dari biasanya juga anak sudah mulai dekat satu sama lain.

Kepekaan sosial anak mengalami peningkatan yang baik, anak-anak menunjukkan perhatian kepada teman tidak hanya kepada teman dekat tetapi juga teman satu kelompok yang awalnya belum begitu dekat. Sebagian anak menunjukkan kepekaan sosial yang sangat baik, pada akhir pertemuan pada Siklus II terdapat 13 anak dapat menunjukkan perhatian kepada teman baik secara verbal maupun non verbal. Hal tersebut dapat terlihat ketika anak membantu teman saat kesulitan, meminjamkan alat tulis dan memberi semangat kepada teman yang belum menyelesaikan tugasnya dalam proyek. Sementara itu ada 1

anak yang terlihat masih belum menunjukkan perhatian kepada semua teman tetapi hanya teman dekatnya saja.

Pemahaman sosial anak terlihat mengalami peningkatan yang cukup baik, anak-anak mulai belajar menyelesaikan konflik sendiri. Hal tersebut karena guru mulai aktif memberi bimbingan kepada ketika mengalami masalah atau konflik. Anak menjadi mulai terbiasa, sehingga pada Siklus II kegiatan proyek anak berjalan dengan baik. Sudah tidak terlihat anak yang diam saja melihat temannya bertengkar, seperti ketika dijumpai beberapa kali pada Siklus I. Terdapat 15 anak dapat menunjukkan peningkatan yang sangat baik, anak-anak mulai dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi seperti kesulitan dalam tugasnya anak-anak sudah memiliki inisiatif untuk bertanya kepada teman dan meminta tolong bantuan teman.

Saat anak mengalami konflik dengan teman, anak mulai menunjukkan sikap baiknya untuk meminta maaf terlebih dahulu atau mengalah. Sementara terdapat 1 anak, masih menunjukkan sulit untuk berdamai ketika terjadi konflik dan anak belum dapat menerima masalah walau sudah dibimbing guru untuk menyelesaikannya.

Komunikasi sosial anak mengalami peningkatan yang baik, pada Siklus II anak-anak mulai terlihat berdiskusi dan bercanda di sela-sela kegiatan proyek. Suasana belajar dalam kelompok proyek mulai mencair pada saat pertemuan kedua. Terdapat 9 anak dapat memberikan pendapat kepada teman walau tidak di dekati terlebih dahulu, dan dapat menjadi pendengar yang baik untuk temannya. Satu anak masih belum mencapai indikator, terlihat anak masih pasif dalam kelompok, anak akan bicara apabila ditanta terlebih dahulu oleh temannya. Anak hanya mau berbicara atau memberikan pendapatnya

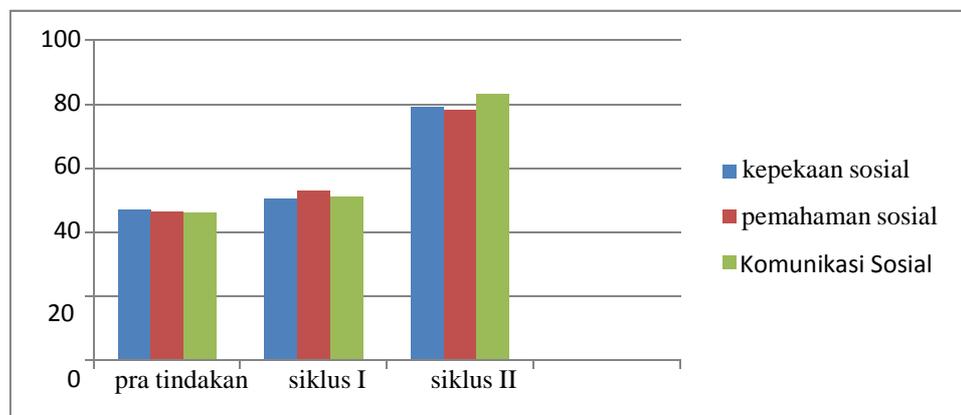
terlebih dahulu pada teman dekatnya saja.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran telah dilaksanakan sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian (RKH). Pada akhir pembelajaran telah diadakan evaluasi untuk mengetahui peningkatan kecerdasan interpersonal anak setelah melaksanakan kegiatan proyek. Berikut hasil observasi Siklus II:

Tabel 7. Rekapitulasi hasil pengamatan Siklus II

No	Aspek Penilaian	Siklus II						Jumlah Rata-rata (%)	Kriteria Penilaian
		Pertemuan							
		1	2	3	4	5	6		
1	Kepekaan sosial	73,13%	73,13%	75,91%	80,54%	87,02%	86,10%	79,30 %	baik
2	Pemahaman sosial	74,99%	74,99%	74,06%	77,76%	81,47%	87,02%	78,38 %	baik
3	Komunikasi sosial	77,76%	80,55%	79,62%	88,87%	86,10%	87,03%	83,32 %	baik
Rata-rata		75,29%	76,22%	76,53%	82,39%	84,86%	86,71%	80,53%	baik
Indikator Keberhasilan								75 %	Baik

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data bahwa komunikasi sosial anak mengalami peningkatan yang sangat baik, pada aspek kepekaan sosial dan komunikasi sosial juga mengalami peningkatan yang baik. Kepekaan sosial anak pada Siklus II menjadi 79,30%, pemahaman sosial 78,38% , dan komunikasi sosial menjadi 83,32%. Rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 80,53% dengan kriteria baik.



Gambar 5. Grafik presentase peningkatan kecerdasan interpersonal anak sebelum tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan grafik di atas dapat terlihat adanya peningkatan hasil pada setiap Siklus serta pencapaian indikator keberhasilan pada Siklus II yang telah mencapai 75%. Hasil yang ditunjukkan pada Siklus II juga lebih bagus bila dibandingkan dengan Siklus I karena presentase Siklus II lebih besar daripada presentase Siklus I.

Pembelajaran pada Siklus II telah diadakan perbaikan-perbaikan untuk mencapai indikator. Perbaikan tersebut antara lain, pengelompokan ditentukan oleh guru kelas sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan hal tersebut agar anak dapat lebih mengenal satu sama lain tidak hanya teman dekatnya atau teman satu mejanya saja. Pemberian pengarahan kepada anak-anak secara aktif agar anak dapat menerima teman satu kelompoknya. Penambahan jumlah anggota secara bertahap dan pemberian motivasi atau penguatan berupa *reward*. Melalui perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan akhirnya pembelajaran pada Siklus II sudah mencapai indikator yang telah ditentukan.

Berdasarkan kenyataan dan bukti yang diperoleh, penelitian yang berlangsung tentang kecerdasan interpersonal anak mengalami peningkatan. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode proyek dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal anak. Hasil yang dicapai pada Siklus II menjadi dasar peneliti dan guru untuk menghentikan penelitian ini hanya pada Siklus II karena sudah sesuai dengan hipotesis tindakan dan sudah mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditentukan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal anak Kelompok B TK TK Al Ikhlas Kadur Pamekasan dapat

ditingkatkan melalui metode proyek. Meningkatkannya kecerdasan interpersonal anak dapat dilihat dari hasil observasi sebelum tindakan rata-rata kelas yang diperoleh adalah 46,6% pada Siklus I menjadi 51,57%, dan pada pelaksanaan Siklus II menjadi 80,53%.

Metode proyek dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal anak karena metode proyek memiliki beberapa kelebihan. Metode proyek dapat menggerakkan minat anak untuk melakukan kerjasama sepenuh hati (Ishjoni, 2010: 92). Terlihat antusias anak yang tinggi pada saat kegiatan pembelajaran menggunakan proyek, anak saling membantu untuk menyelesaikan hasil karya mereka dalam satu kelompok. Sejalan dengan pernyataan (Moeslichatoen 2004:141), dengan metode proyek dapat meningkatkan kemampuan anak untuk mencapai tujuan bersama. Pendapat tersebut juga dipertegas oleh Williams (2005: 162), proyek *team* dapat mendorong timbulnya kecerdasan interpersonal anak.

Metode proyek memberikan stimulasi pada anak untuk meningkatkan kemampuan bekerjasama, berinteraksi, dan belajar memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan pendapat (Conny dkk. 1992:84), manfaat yang dapat diperoleh dari metode proyek adalah kegiatan belajar menjadi lebih menarik, karena pengetahuan itu bermanfaat bagi anak untuk mengapresiasi lingkungannya, memahami, serta memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dipertegas oleh (Aswan Zain, 2002:94), bahwa kelebihan metode proyek dapat memperluas pemikiran anak dalam menghadapi masalah kehidupan, karena dalam proyek terdapat pembagian tugas yang harus diselesaikan tiap anak untuk kemajuan kelompoknya. Kemampuan bekerjasama, berinteraksi dan pandai mengatasi

konflik berkaitan erat dengan ciri- ciri orang yang memiliki kecerdasan interpersonal yang baik (Hoerr, 2007: 19).

Ciri anak yang memiliki kecerdasan interpersonal yang baik menurut (Gunawan, 2005: 118), seperti membentuk dan mempertahankan suatu hubungan sosial, mampu berinteraksi dengan orang lain, dan mengembangkan keahlian untuk menjadi penengah dalam suatu konflik, mampu bekerjasama dengan orang yang mempunyai latar belakang yang beragam. Mulai dari pertemuan pertama Siklus I anak belajar, bekerjasama, belajar berinteraksi dengan teman satu kelompok, dan belajar memecahkan masalah dengan teman satu kelompok proyeknya. Dan anak mulai terbiasa hingga pertemuan terakhir pada Siklus II.

Metode proyek dapat berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal anak dikeranakan guru melakukan langkah-langkah sesuai yang sudah ditentukan. Selain itu melakukan perbaikan hasil dari refleksi Siklus I, dimana diadakannya pemberian *reward* dan memberikan pengarahan secara aktif oleh guru. Seperti yang dikemukakan oleh (Ibrahim, 1992: 19), motivasi memberikan peranan besar dalam upaya belajar, tanpa motivasi hampir tidak mungkin siswa melakukan kegiatan belajar.

Pengarahan secara aktif juga dilakukan guru untuk menunjang kegiatan pembelajaran dengan metode proyek. Dimana anak-anak diarahkan dan diberi penjelasan agar dapat menerima teman sekelompoknya walaupun bukan teman dekatnya. Hal ini akan menunjang interaksi anak atau kedekatan anak. Seperti pendapat (Imam, 2012:153), bahwa kemampuan sosial anak akan berkembang pesat saat dia kerap bermain bersama teman-temannya.

Kecerdasan interpersonal pada penelitian ini diamati melalui tiga

indikator yang diambil dari dimensi kecerdasan interpersonal menurut (Safaria, 2005:24), yaitu kepekaan sosial (*sensivitas social*), pemahaman sosial (*social Insight*), dan komunikasi sosial (*social communication*). Kepekaan sosial menyangkut kepada kemampuan anak dalam memberikan perhatian atas reaksi yang diberikan oleh orang sekitar atau teman, dimana perhatian tersebut ditunjukkan secara verbal maupun non verbal. Sejalan dengan yang diungkapkan (Gordon, 2013:57), anak-anak dengan kecerdasan interpersonal mampu membaca perasaan dan situasi orang lain.

Hingga pertemuan terakhir pada Siklus II, terdapat satu anak dengan tingkat kepekaan sosial yang masih dibawah indikator, Ss mempunyai perkembangan kognitif yang bagus, tetapi dia lebih suka menyendiri dan asik bermain sendiri. Dia lebih suka hanya menjadi penonton teman-temannya bermain, seperti yang dikatakan oleh (Patern, 2003: 33), bahwa tingkah laku *unoccupied* dimana anak tidak bermain dengan sesungguhnya, anak hanya berdiri disekitar anak lain dan memandang temannya bermain tanpa melakukan kegiatan apapun. Ss juga kurang menaruh perhatian terhadap teman atau orang lain disekitarnya, seperti tidak mau membagi bekal pada teman yang membawa, hanya melihat temannya menangis tanpa berkomentar.

Pemahaman sosial atau *social insight* menyangkut kepada kemampuan anak dalam mencari pemecah masalah atau konflik yang dihadapi, dimana masalah didalamnya menyangkut kemampuan memahami situasi sehingga anak mampu menyesuaikan diri terhadap situasi yang dia hadapi. Sejalan dengan (Amstrong, 2002:33), salah satu ciri anak dengan karakteristik interpersonal yang baik adalah berperan sebagai penengah saat pertikaian dan mampu sebagai pemecah masalah. Hal tersebut juga yang

menjadikan metode proyek menjadi salah satu jalan untuk tindakan meingkatkan kecerdasan interpersonal, karena di dalam metode proyek anak-anak berkelompok mencari atau memecahkan masalah yang terjadi dalam proyek. (Conny dkk. 1992:84), juga berpendapat bahwa metode proyek bermanfaat mengapresiasi lingkungan, memahami serta belajar memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil pengamatan sampai pertemuan terakhir pada Siklus II peneliti, terdapat satu anak dengan pemahaman sosial yang masih dibawah indikator. K1 tidak dapat dipisahkan dari kedua teman dekatnya, dalam berkelompok, bermain dan belajar dikelas. K1 kurang menaruh perhatian terhadap teman di kelas dia hanya memiliki perhatian terhadap teman dekatnya saja, K1 akan menangis bahkan tidak masuk sekolah apabila tempat duduknya dipisahkan dari kedua teman dekatnya. Hal tersebut karena K1 merasa kedua teman dekatnya dapat menjaga dia dan membantu dia saat kegiatan belajar. Diantara kedua teman dekatnya K1 juga yang berusia paling muda, sependapat dengan (Snowman, 2004:6), bahwa anak yang lebih muda sering kali berdekatan dengan yang lebih besar.

Komunikasi sosial menyangkut pada kemampuan anak untuk berkomunikasi dalam menjalin hubungan atau mempertahankan hubungan yang sehat. Keterampilan komunikasi secara verbal maupun non verbal hingga kemampuan menjadi pendengar yang baik. Seperti yang dikemukakan oleh (Yuliani, 2012:192), dimana anak dengan kecerdasan interpersonal yang baik mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Hal ini juga dipertegas oleh (Tadkiroatun, 2005:67), bahwa mengasah kecerdasan interpersonal dengan mempraktikkan keterampilan berkomunikasi baik verbal

maupun nonverbal. Dalam metode proyek diharapkan komunikasi akan mencair dan terjalin dengan baik, seperti yang diungkapkan oleh (Moeslichatoen, 2012:143), tujuan metode proyek mengembangkan kemampuan mengadakan hubungan baik dengan anak lain dalam kelompok.

Hasil perolehan tindakan hingga Siklus II yaitu terdapat satu anak yang masih berada dibawah indikator komunikasi sosial, Al cenderung pendiam, selain berbicara atau bermain dengan diajak temannya terlebih dahulu. Rasa percaya dirinya sangat kurang, sehingga dia sering terlihat menyendiri. Selain itu Al merasa di jauhi oleh teman-temannya, sehingga terlihat sekali Al pasif dalam pekerjaan kelompok. Al diasuh oleh neneknya, sehingga minimnya perhatian dan bimbingan dari orang tua Al. Sejalan dengan pendapat Gardner (Tadkiroatun, 2005:69), bahwa kecerdasan interpersonal dipengaruhi oleh kualitas pendekatan atau kasih sayang selama masa kritis tiga tahun pertama, sehingga anak yang dipisahkan dari ibunya pada pertumubuhan awal biasanya akan mengalami permasalahan mengenai kecerdasan interpersonalnya.

D. Keterbatasan Masalah

Penelitian tindakan kelas ini mempunyai keterbatasan antara lain:

1. Instrumen yang digunakan penelitian ini adalah instrument buatan peneliti dan belum dilakukan pengujian validitas.
2. Penelitian dilaksanakan pada saat menjelang kenaikan kelas dan banyak kegiatan sekolah, sehingga waktu yang digunakan peneliti juga terbatas.